

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar. (Bungin, 2014:69). Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2010:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya kerja serta komunikasi antar individu.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2010:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara (Y).

3.1.2. Definisi Operasional

1. Budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibdayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta

tindakan yang terwujud sbagai kerja atau bekerja (Gering,dkk:2001), sedangkan indikatornya adalah (1) Orientasi terhadap hasil (2) Orientasi terhadap individu (3) Orientasi terhadap Tim (4) Agresivitas (5) Stabilitas.

2. Komunikasi adalah pengiriman informasi dan pemahaman, mengenai simbol *verbal atau non verbal* (Gibson dan Ivan:2012) sedangkan indikatornya adalah (1) Keterbukaan (*opennes*) (2) Empati (*empathy*) (3) Dukungan (*support*) (4) Rasa positif (*positiveness*) (5) Kesamaan (*equality*).
3. Kinerja adalah terjemahan dari kata performance. Pengertian kinerja atau performance sebagai output seorang pekerja, sebuah output proses manajemen, atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana output tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan) (Irawan,2000:17) indikator dari kinerja diantaranya (1) Pemahaman atas tupoksi (2) Inovasi (3) Kecepatan kerja (4) Keakuratan kerja (5) Kerjasama.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka, (Bungin, 2014). Jenis penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa hasil penilaian kuesioner.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dari hasil *survey* dan observasi (Bungin, 2014:132). Data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Bungin, 2014:132). Sumber data sekunder adalah visi dan misi dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jepara. Sumber data diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

3.3. Populasi, Sampel Penelitian Serta Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini

Usman:2006). Target populasi dari penelitian ini Pegawai Negeri Sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara sebanyak 90 orang. Berikut tabel pegawai dinas Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara:

Tabel 3.1
Data Pegawai Negeri Sipil di Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara

No.	Lokasi	Jumlah Pegawai
1.	Kantor Dinas	6
2.	Pasar Kelet	5
3.	Pasar Tanggulasi	3
4.	Pasar Bangsri	6
5.	Pasar Krasak	3
6.	Pasar Mlonggo	5
7.	Pasar Lebak	3
8.	Pasar Jepara 1	11
9.	Pasar Jepara 2	3
10.	Pasar Tahunan	5
11.	Pasar Buah Ngabul	1
12.	Pasar Bugel	3
13.	Pasar Mindahan	2
14.	Pasar Pecangaan	9
15.	Pasar Kalinyamatan	6
16.	Pasar Welahan	6
17.	Pasar Mayong	8
18.	Pasar Welahan	2
19.	SCJ,Pujasera,Pertokoan,PKL	3
20.	Jumlah	90

Sumber: Data pegawai Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara 2017.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relatif kecil. (Husaini Usman, 2006:181), karena jumlah populasi pegawai hanya 90 maka jumlah populasi juga dijadikan sebagai jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam tujuan penelitian.

3.3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. Metode *sampling* ini lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan *sampling* penelitian. sampel penelitian adalah unit populasi yang telah ditentukan lebih dulu, *Quota Sampling* digunakan hanya untuk menentukan unit populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Unit populasi yang menjadi sampel penelitian, selanjutnya seluruh populasi diberi kuesioner. (Bungin, 2014:125). Jadi dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden sesuai jumlah populasi Pegawai Negeri Sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Angket merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142). Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri

(*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarakan Pegawai Negeri Sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti nama jabatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan bidang kerja responden. *Pertanyaan* ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode *survey* didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

3.5. Metode Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). (Bungin, 2014).

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi

harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. (Bungin, 2014).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Bungin, 2014:176). Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2014:176).

3.6. Metode Pengujian Istrumen

Metode instrumen penelitian memiliki peran penting dalam penelitian karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian.

3.6.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji

validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. (Sufreni dan Natanael, 2014: 62).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan interaksi sosial, lingkungan kerja serta perilaku pekerja yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

1. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso, 2000:58):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki variasi yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa *varians error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufreni dan Natanael, 2014: 105)

3. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi

antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolonieritas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 105).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai toleransi harus diantara 0,0-1, atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufreni dan Natanael, 2014: 105).

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2000):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana :

X1 : Budaya kerja

X2 : Komunikasi antar individu

Y : Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

b_2 : Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara

e : Simultan *error*.

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya kerja dan komunikasi antar individu terhadap kinerja Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



Gambar 3.1
Grafik Nilai Kritis Distribusi F

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

a. Pengujian hipotesis pertama

H_a : Budaya kerja terhadap Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

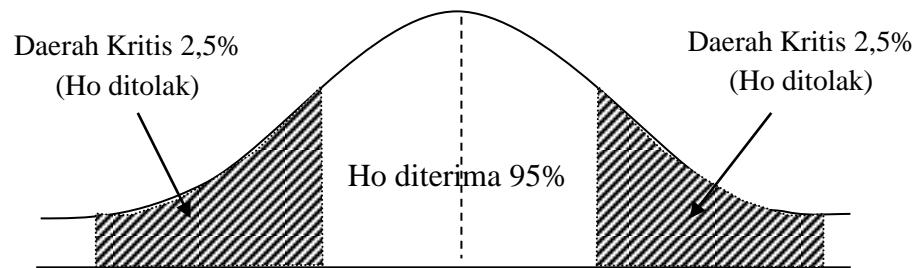
1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa budaya kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa budaya kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_a : Komunikasi antar individu terhadap Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa komunikasi antar individu mempunyai pengaruh positif terhadap Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa komunikasi antar individu mempunyai pengaruh negatif terhadap Koefisien regresi antara budaya kerja dengan Kinerja pegawai negeri sipil di Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara.



Gambar 3.2
Grafik Nilai Kritis Distribusi t

3.6.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,0 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

